Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 15 No 2, Oktober 2026

ANALISIS *FRAMING* DUNIA PENDIDIKAN PADA SITUS BERITA TEMPO.COM PERIODE SEPTEMBER-DESEMBER 2025 SERTA REKOMENDASINYA SEBAGAI MODUL DIGITAL MENULIS TEKS BERITA KELAS XI PADA SISWA SMA/SEDERAJAT

S. Rodiyah[1], R.N. Syafroni[2] , S. Masitoh[3]

[123]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang
Karawang, Indonesia

[1]2210631080038@student.unsika.ac.id, [2]roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id,
[3]siti.masitoh@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *framing* dunia pendidikan pada situs Tempo.com periode September-Desember 2025 menggunakan model analitis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta rekomendasi sebagai bahan ajar modul digital menulis teks berita bagi siswa kelas XI SMA. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa 20 artikel berita pendidikan yang dipublikasikan Tempo.com selama periode bulan September-Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.com membingkai pendidikan sebagai sektor strategis yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan kesempatan pendidikan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemberitaan disusun secara sistematis melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi penyusunan modul digital menulis teks berita untuk meningkatkan literasi media dan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA.

Kata kunci: Analisis *Framing* ; Modul Digital; Teks Berita; Tempo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the framing of the world of education on the Tempo.com news site for the period September-December 2025 using the analytical framing model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki and recommendations as teaching materials for a digital module on writing news texts for grade XI high school students. The study uses a qualitative descriptive approach. The research data consists of 20 education news published by Tempo.com during the period September-December 2025. The results show that Tempo.com frames education as a strategic sector that supports the development of human resources *through more educational opportunities, increasing access to education, digital transformation, and improving teacher competency. The results of the analysis also show that the news is structured systematically through syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The findings of this study can be used as recommendations for compiling a digital module on writing news texts to improve media literacy and writing skills of grade XI high school students.*

Keywords: *Framing Analysis; Digital Modules; News Texts; Tempo.com*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan mendalam dalam penyebaran dan penggunaan informasi di dalam masyarakat (Andini & Setiawan, 2023). Munculnya media digital memungkinkan informasi disampaikan dengan cepat, komprehensif, dan mudah kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk siswa (Maulana & Putri, 2024). Media tidak sekadar menjadi saluran penyebaran informasi, tetapi turut membentuk pemahaman publik melalui proses pemilihan, penonjolan, dan pengaburan fakta tertentu. Dengan demikian,

informasi yang disajikan media pada dasarnya merupakan hasil konstruksi realitas yang dibentuk oleh perspektif dan kebijakan redaksional masing-masing media (Eriyanto, 2011).

Salah satu topik yang mendapat perhatian khusus di media massa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting secara strategis dan memainkan peran sentral dalam pengembangan sumber daya manusia serta kemajuan masyarakat dan nasional (Harnia et al., 2021). Kebijakan pendidikan pemerintah, program peningkatan kualitas pendidikan, transformasi digital sekolah, peningkatan keterampilan profesional guru, dan pemerataan akses pendidikan termasuk di antara topik yang secara teratur diberitakan media (Masitoh et al., 2019). Namun, liputan media tentang pendidikan tidak hanya berfungsi menginformasikan publik, tetapi juga memengaruhi bagaimana masyarakat memandang dan menafsirkan tantangan serta perkembangan pendidikan. Karena itu, penting untuk meneliti bagaimana media, melalui pemberitaannya, membangun realitas pendidikan (Yuliyanti, 2021).

Framing adalah pendekatan analitis yang menunjukkan bagaimana media memilih, menyaring, dan menyajikan peristiwa dengan menekankan perspektif tertentu untuk memengaruhi opini publik (Hamzah & Setiawan, 2023). Dalam proses ini, fakta-fakta tertentu dipilih dan ditekankan secara selektif, sementara aspek lain diremehkan atau diabaikan (Kumalasari et al., 2024). Dengan demikian, tercipta konstruksi realitas yang sesuai dengan perspektif dan bias editorial masing-masing media. Model Pan dan Kosicki memeriksa teks berita berdasarkan empat dimensi operasional: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, yang secara bersama-sama mengungkap bagaimana media membangun perspektif tertentu tentang peristiwa yang dilaporkan (Sopiyani I. & Setiawan H., 2023).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung menyajikan pemberitaan secara berimbang tanpa mengarahkan opini pembaca ke arah tertentu (Mulia Ardi & Zahrina Nurfadillah, 2021). Kesamaan antara studi tersebut dan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembingkaian Pan dan Kosicki, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian: jika studi tersebut meneliti liputan CNN Indonesia tentang penembakan anggota FPI, penelitian ini menyelidiki pemberitaan isu pendidikan di *Tempo.com* (Munif & Semarang, 2023).

Pemilihan Tempo.com sebagai objek penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan akademis. Pertama, *Tempo.com* dikenal luas sebagai media nasional dengan tradisi jurnalisme kritis dan berbasis riset yang kuat, sehingga pola pembingkaiannya relevan dijadikan rujukan untuk mengkaji bagaimana media arus utama mengonstruksi wacana kebijakan publik (Samsudin et al., 2026). Kedua, sepanjang September-Desember 2025 Tempo.com secara konsisten memproduksi liputan pendidikan dalam volume yang memadai, mencakup digitalisasi pendidikan, peningkatan kualifikasi guru, perluasan infrastruktur sekolah, promosi keterampilan kecerdasan buatan, hingga inisiatif pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional, sehingga tersedia data yang cukup untuk dianalisis secara mendalam (Biru et al., 2026). Ketiga, *Tempo.co* memang telah beberapa kali dijadikan objek penelitian *framing*, misalnya untuk isu efisiensi anggaran, wacana sosial-politik dan kebijakan aborsi, tetapi belum ada satu pun yang secara spesifik menyasar isu pendidikan, sehingga penelitian ini melengkapi peta kajian *framing* terhadap media tersebut sekaligus memberi pijakan empiris yang lebih kuat bagi pemilihan objek penelitian.

Situasi yang dijelaskan menyoroti kebutuhan akan materi pengajaran yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menulis artikel berita, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka dalam menangani informasi yang dimediasi media (Wirdiyansyah et al., 2025). Alternatif yang sesuai adalah modul digital, karena mendukung pembelajaran mandiri secara sistematis dan interaktif yang memenuhi tuntutan kemajuan teknologi. Media pembelajaran ini telah dirancang agar siswa dapat mengakses konten sesuai dengan kemampuan individu dan kecepatan belajar pribadi mereka (Jari et al., 2025). Lebih lanjut, integrasi berbagai elemen multimedia dalam modul digital berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan secara berkelanjutan memperdalam pemahaman peserta didik tentang konten yang disajikan (Fadil Muharrom et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai analisis *framing* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengungkapan konstruksi realitas yang dibangun media tanpa

mengaitkannya dengan pengembangan bahan ajar. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji *framing* pemberitaan pendidikan pada Tempo.com periode September-Desember 2025 serta mengintegrasikan hasilnya ke dalam pengembangan modul digital pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya mengungkap pembingkaian isu pendidikan dalam media, tetapi juga memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai sumber belajar yang kontekstual bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji dan menjelaskan secara sistematis pembingkaian topik-topik pendidikan di portal berita Tempo.com antara September dan Desember 2025 menggunakan model analisis pembingkaian (Pan & Kosicki, 1993). Hasil analisis ini selanjutnya menjadi dasar rekomendasi pengembangan modul digital untuk pengajaran menulis teks berita bagi siswa kelas XI sekolah menengah atas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi inovatif terhadap pengembangan materi ajar alternatif sekaligus memperkuat literasi media dan pendidikan media kritis siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis pembingkaian. Tujuan metode ini adalah untuk mengungkap bagaimana media membangun, memproses, dan membingkai peristiwa sosial sebelum menyajikannya kepada publik sebagai sumber informasi. Pendekatan deskriptif kualitatif berfungsi untuk memberikan deskripsi rinci tentang fenomena yang diteliti berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara langsung, memastikan bahwa subjek penelitian disajikan secara autentik dan tanpa distorsi buatan. Pendekatan ini dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu analisis konstruksi pelaporan pendidikan di portal berita Tempo.com. Dengan menggunakan model pembingkaian yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, teks berita diperiksa secara sistematis berdasarkan dimensi struktural dan kriteria analitis yang telah ditentukan. Matriks analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Kebutuhan tersebut mengarah pada pentingnya materi pengajaran yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka dalam menghadapi informasi yang dimediasi media. Modul digital dipilih sebagai alternatif yang sesuai karena mendukung pembelajaran mandiri secara sistematis dan interaktif, memungkinkan siswa mengakses konten sesuai kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Integrasi elemen multimedia dalam modul digital turut berkontribusi meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperdalam pemahaman peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis pembingkaian sebagai metodologi penelitiannya. Metode ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media membangun, memproses, dan membingkai peristiwa sebelum menyediakannya kepada publik sebagai sumber informasi. Lebih lanjut, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan deskripsi komprehensif dari subjek penelitian berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara langsung, sehingga fenomena tersebut dapat disajikan dalam bentuk alaminya dan tanpa manipulasi buatan. Pilihan pendekatan penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud: analisis konstruksi pelaporan pendidikan di portal berita Tempo.com. Dengan menggunakan model pembingkaian yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, teks berita diperiksa secara sistematis sesuai dengan dimensi struktural dan kriteria analitis yang telah ditentukan. Matriks analisis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Instrumen *Framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No	Aspek yang diteliti	Struktur analisis *framing*	Indikator	Sumber
1	Analisis *framing* dunia pendidikan pada media daring *Tempo.com*	Sintaksis	Cara wartawan menyusun fakta dalam berita melalui: a. *Headline* (judul berita) b. *Lead* (teras berita) c. Latar informasi d. Kutipan sumber e. Pernyataan/opini Penutup	Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2011)
2	Analisis *framing* dunia pendidikan pada media daring *Tempo.com*	Skrip	Cara wartawan menyusun kelengkapan berita berdasarkan unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, how*)	
3	Analisis *framing* dunia pendidikan pada media daring *Tempo.com*	Tematik	Cara wartawan menuliskan fakta melalui: a. Paragraf b. Kalimat c. Proposisi Hubungan antar kalimat	
4	Analisis *framing* dunia pendidikan pada media daring *Tempo.com*	Retoris	Cara wartawan menekankan fakta dengan: a. Kata b. Idiom Foto/grafis	

Sumber data penelitian ini adalah teks berita pendidikan yang dipublikasikan Tempo.com selama periode September-Desember 2025. Pemilihan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) berita termasuk kategori/topik pendidikan yang dipublikasikan pada kanal berita Tempo.com; (2) memuat isu kebijakan, program, atau aktor yang berkaitan langsung dengan sektor pendidikan formal; (3) dipublikasikan dalam rentang waktu penelitian; dan (4) mewakili keragaman subtema pemberitaan pendidikan, meliputi kebijakan dan anggaran, akses dan pemerataan, transformasi digital, profesionalisme guru, infrastruktur, serta isu pemulihan pascabencana yang berkaitan dengan pendidikan. Kriteria eksklusi meliputi artikel opini/kolom, advertorial, dan berita duplikat dengan substansi yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut, penelusuran data menghasilkan 20 artikel berita yang dinilai telah mencapai titik jenuh data (*data saturation*) untuk merepresentasikan variasi tema pemberitaan pendidikan pada periode yang diteliti. Setiap berita diberi kode data untuk mempermudah pengelompokan, pengolahan, dan analisis, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Temuan Penelitian

No Data	Judul Berita	Tanggal Berita	Sumber
KF.001	Prabowo Janjikan *Smart TV* untuk 330 Ribu Sekolah, Berapa Anggarannya?	Sabtu, 13 September 2025	
KF.002	Pemerataan Akses Pendidikan, Pemkot Surabaya Tingkatkan Kuota Beasiswa Pemuda Tangguh 2025	Selasa, 16 September 2025	
KF.003	25 Guru SMP Ikuti Pelatihan Akal Imitasi dari UNESCO	Sabtu, 20 September 2025	

No Data	Judul Berita	Tanggal Berita	Sumber
KF.004	Wamensos Pastikan Jumlah Sekolah Akan Terus Bertambah	Selasa, 23 September 2025	*Tempo.com*
KF.005	Pemerintah Gelar Tryout TKA pada Akhir Oktober 2025	26 September 2025	
KF.006	Literasi Kecerdasan Buatan Jadi Fondasi Penting bagi Talenta Digital	Senin, 29 September 2025	
KF.007	Begini Strategi SMA Menyiapkan Tes Kemampuan Akademik	Kamis, 02 Oktober 2025	
KF.008	Sekolah Tanpa Beban untuk Generasi Cerdas dan Berdaya Saing	Minggu, 05 Oktober 2025	
KF.009	Gubernur Maluku Utara Sherly Laos: Berani Memulai dan Terus Bergerak	Minggu, 05 Oktober 2025	
KF.010	Kementerian Pendidikan Tinggi Bakal Luncurkan 16 Sekolah Garuda Hari Ini	Rabu, 08 Oktober 2025	
KF.011	Garuda Indonesia Beri Beasiswa untuk Lulusan SMA Taruna Nusantara	Senin, 13 Oktober 2025	
KF.012	Agus Jabo: Sekolah Rakyat Putus Rantai Kemiskinan melalui Pendidikan	Sabtu, 01 November 2025	
KF.013	Pemerintah Janjikan Setiap Sekolah Punya 6 Interactive Flat Panel pada 2027	Selasa, 11 November 2025	
KF.014	Hari Guru Nasional, Menteri Muti: Guru Hebat, Kunci Indonesia Kuat	Selasa, 25 November 2025	*Tempo.com*
KF.015	Apa Fungsi Buku Sejarah Kementerian Kebudayaan bagi Pendidikan	16 Desember 2025	
KF.016	Satu Tahun Kemendikdasmen, Hadirkan Pendidikan Bermutu untuk Semua	Selasa, 23 Desember 2025	
KF.017	Menteri Pendidikan Targetkan Aturan Baru soal Kekerasan di Sekolah Berlaku Tahun Depan	Minggu, 23 November 2025	
KF.018	Prabowo Klaim Anggaran Pendidikan Dapat Porsi Paling Besar dalam APBN	Jumat, 28 November 2025	
KF.019	Banjir Sumatera, Kemenag Siapkan Rp 2,6 Miliar untuk Pemulihan Fasilitas Pendidikan	Kamis, 18 Desember 2025	
KF.020	Mu'ti: 85 Persen Sekolah Terdampak Bencana Siap Belajar	Rabu, 31 Desember 2025	

Keterangan :
KF : Kode *Framing*
001 : Nomor Data Berita

Prosedur analisis data dilakukan melalui lima tahap. Pertama, tahap reduksi data: peneliti membaca keseluruhan artikel secara berulang untuk mengidentifikasi unit analisis yang relevan dengan keempat struktur *framing* Pan dan Kosicki. Kedua, tahap pengodean (*coding*): setiap unit teks (judul, lead, kutipan, paragraf, maupun pilihan kata) diklasifikasikan ke dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, atau retoris berdasarkan instrumen pada Tabel 1. Ketiga, tahap tabulasi: hasil pengodean setiap artikel direkapitulasi untuk melihat kecenderungan tema yang dominan pada masing-masing struktur *framing*. Keempat, tahap interpretasi: kecenderungan yang telah ditabulasi dimaknai dan didialogkan dengan teori *framing* serta temuan penelitian terdahulu untuk mengungkap konstruksi ideologis di balik pemberitaan. Kelima, tahap penarikan simpulan: hasil

interpretasi dirumuskan menjadi temuan utama sekaligus dasar perumusan rekomendasi pengembangan modul digital.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil interpretasi peneliti dengan prinsip model *framing* Pan dan Kosicki serta temuan penelitian *framing* sejenis untuk menguji konsistensi kategorisasi data. Selain itu, dilakukan pula *peer debriefing*, yaitu diskusi dan pengecekan ulang hasil pengodean bersama dosen pembimbing sebagai bentuk expert judgment untuk meminimalkan bias subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing Dunia Pendidikan pada Tempo.com

Studi ini menganalisis 20 artikel berita pendidikan yang diterbitkan Tempo.com antara September dan Desember 2025 menggunakan model pembingkaian Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Data menunjukkan bahwa Tempo.com membingkai pendidikan sebagai instrumen utama untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, yang diimplementasikan melalui penonjolan tema-tema strategis seperti efektivitas kebijakan pendidikan, distribusi akses pendidikan yang adil, kualitas dan profesionalisme guru, penguatan keterampilan digital, dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai (Rafli et al., 2022). Secara empiris, kecenderungan ini dapat ditelusuri melalui tabulasi tema dominan sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tabulasi Kecenderungan Tema Pemberitaan Pendidikan Tempo.com (September-Desember 2025)

No	Tema Dominan	Kode Data	Frekuensi	Persentase
1	Kebijakan & anggaran pendidikan	KF.001, KF.005, KF.007, KF.016, KF.018	5	25%
2	Akses, pemerataan & beasiswa	KF.002, KF.004, KF.011, KF.012	4	20%
3	Transformasi digital & infrastruktur teknologi	KF.003, KF.006, KF.010, KF.013	4	20%
4	Kepemimpinan & apresiasi profesi guru	KF.009, KF.014	2	10%
5	Kebijakan perlindungan & kesejahteraan siswa	KF.008, KF.017	2	10%
6	Pemulihan pendidikan pascabencana	KF.019, KF.020	2	10%
7	Klarifikasi fakta/isu kurikulum	KF.015	1	5%

Tabulasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tema kebijakan dan anggaran pendidikan (25%) serta akses dan pemerataan pendidikan (20%) mendominasi pemberitaan, diikuti oleh transformasi digital dan infrastruktur teknologi (20%). Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa *Tempo.com* secara konsisten memposisikan pendidikan dalam kerangka pembangunan nasional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sejalan dengan strategi presentasi yang dapat ditelusuri melalui empat dimensi operasional model Pan dan Kosicki: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorika (Pan & Kosicki, 1993).

Struktur sintaksis (KF.001-KF.020) menggambarkan bagaimana jurnalis menyusun fakta melalui judul, paragraf pembuka, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup. Analisis menunjukkan bahwa *Tempo.com* sebagian besar membingkai topik pendidikan dalam konteks pembangunan nasional, misalnya melalui judul-judul seperti “Prabowo Janjikan Smart TV untuk 330 Ribu Sekolah” (KF.001) dan “Satu Tahun Kemendikdasmen, Hadirkan Pendidikan Bermutu untuk Semua” (KF.016). Judul-judul tersebut langsung mengarahkan perhatian pembaca pada program dan capaian pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sopiyani & Setiawan, 2023).

Laporan berita juga sebagian besar disusun berdasarkan pernyataan perwakilan pemerintah, kementerian, otoritas daerah, akademisi, dan tokoh terkemuka di sektor pendidikan. Pemilihan sumber ini menunjukkan bahwa Tempo.com mengamankan kredibilitas pelaporannya melalui aktor-aktor dengan otoritas profesional dan kelembagaan, sehingga konstruksi realitas pendidikan lebih banyak disajikan dari perspektif kelembagaan dan kebijakan, sementara perspektif masyarakat atau peserta didik memperoleh porsi yang relatif lebih kecil. Bagian pembuka artikel umumnya langsung berfokus pada inti peristiwa, mencerminkan ciri jurnalisme daring yang memprioritaskan penyebaran informasi secara cepat dan efisien.

Struktur skrip (KF.001-KF.020) menunjukkan bahwa seluruh artikel yang diperiksa memenuhi unsur kelengkapan 5W+1H. Unsur what sebagian besar berisi kebijakan pendidikan, program dukungan pendidikan, perluasan infrastruktur, pengembangan keterampilan guru, dan promosi literasi digital; unsur who berfokus pada aktor pemerintah pusat, daerah, kementerian, sekolah, guru, dan lembaga pendidikan; unsur why menjelaskan motivasi program, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengurangan kesenjangan akses. Pada unsur how, Tempo.com menjelaskan implementasi program secara sistematis, misalnya pemberian beasiswa (KF.002, KF.011), modernisasi sekolah (KF.010, KF.013), dan pengembangan profesional guru (KF.003, KF.014), yang menggarisbawahi komitmen media menyajikan informasi secara komprehensif.

Adapun unsur where dan when memperlihatkan cakupan spasial dan temporal yang luas, mulai dari lembaga resmi di Jakarta hingga daerah terdampak bencana seperti Maluku Utara dan Sumatera (KF.019, KF.020). Representasi spasial ini secara simbolis menegaskan kesan bahwa kebijakan pendidikan pemerintah diimplementasikan secara nasional, sementara spesifikasi tanggal memperkuat kesan formalitas kelembagaan dan keseriusan birokrasi. Pengecualian pola dominan ini terlihat pada artikel klarifikasi/verifikasi fakta (KF.015, KF.018), yang lebih konsisten menerapkan prinsip cover both sides dengan menyertakan sumber alternatif (Dewi et al., 2021). Pola ini menunjukkan bahwa pemenuhan elemen 5W+1H bukan sekadar standar jurnalistik formal, melainkan juga alat strategis untuk memengaruhi persepsi pembaca terhadap isu kebijakan pendidikan.

Struktur tematik (KF.001-KF.020) menunjukkan bahwa fakta-fakta dihubungkan secara sistematis melalui sambungan kalimat dan paragraf yang runtut: informasi inti disajikan di awal, dilanjutkan dengan penjelasan, data pendukung, dan kutipan sumber. Tempo.com secara khusus menyoroti upaya peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka program dan kebijakan pemerintah, dengan menghubungkan latar belakang masalah, tujuan program, dan dampak yang diharapkan, sehingga pendidikan ditampilkan sebagai bidang sosial yang terus dikembangkan untuk mendorong kemajuan nasional (Qonitah et al., 2025).

Struktur retoris (KF.001-KF.020) menunjukkan bahwa Tempo.com menggunakan berbagai strategi diksi untuk menyampaikan pandangan positif dan optimistis tentang pendidikan. Istilah seperti “pendidikan berkualitas tinggi”, “transformasi pendidikan”, “talenta digital”, “generasi kompetitif”, dan “akses pendidikan yang setara” muncul berulang kali, menegaskan pendidikan sebagai prasyarat mendasar bagi kemajuan bangsa. Data statistik, informasi anggaran, dan jumlah sekolah/peserta program berfungsi sebagai perangkat retorika untuk meningkatkan kredibilitas dan daya persuasif informasi, sementara desain visual dan pemilihan sumber kutipan turut menonjolkan hasil positif program pendidikan pemerintah.

Pembahasan: Konstruksi Ideologis di Balik Framing Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.com membingkai pendidikan sebagai sektor strategis bagi pembangunan nasional, dengan penekanan pada aspek pembangunan, pemecahan masalah, inovasi, dan transformasi, sementara konflik atau kegagalan kebijakan pendidikan relatif jarang dibahas. Temuan ini sejalan dengan paradigma konstruktivis, yang memandang media massa tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi secara aktif memproduksi dan membangunnya melalui proses pemilihan, pembobotan, dan penonjolan informasi tertentu.

Meskipun keempat dimensi *framing* menunjukkan pola konstruksi yang koheren, temuan ini perlu dibaca secara kritis, tidak sekadar mengonfirmasi teori Pan dan Kosicki. Dominasi sumber resmi (pejabat, kementerian, dan lembaga negara) serta minimnya ruang bagi suara akar rumput -- siswa, guru honorer, orang tua, maupun kelompok masyarakat yang terdampak langsung kebijakan pendidikan -- mengindikasikan bahwa pembingkaian positif Tempo.com berpotensi berfungsi ganda: di satu sisi menegaskan komitmen jurnalistik terhadap akurasi dan legitimasi kelembagaan, tetapi di sisi lain berisiko mereproduksi wacana dominan pemerintah tanpa disertai kritik memadai terhadap implementasi kebijakan di lapangan. Pola ini sejalan dengan pandangan Eriyanto (2011) bahwa media, sekalipun tampak netral secara prosedural, senantiasa beroperasi dalam relasi kuasa yang memengaruhi pilihan sumber dan penonjolan fakta. Dengan demikian, dominasi narasi keberhasilan dalam pemberitaan pendidikan Tempo.com dapat dibaca sebagai bentuk legitimasi simbolik terhadap agenda kebijakan pendidikan pemerintah, sekaligus berpotensi mereduksi ruang publik untuk mengkritisi kesenjangan implementasi kebijakan tersebut di lapangan.

Temuan ini juga memiliki relevansi langsung bagi pengajaran menulis teks berita di kelas XI sekolah menengah atas. Laporan pendidikan Tempo.com dapat digunakan sebagai bahan ajar autentik dan berbasis konteks untuk melatih siswa menganalisis struktur teks berita, kelengkapan elemen 5W+1H, ciri linguistik penulisan jurnalistik, sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis tentang bagaimana media memilih, menyusun, dan membingkai suatu topik. Agar keterkaitan antara hasil analisis *framing* dan pengembangan modul digital tidak lagi bersifat konseptual semata, Tabel 4 berikut memetakan secara eksplisit bagaimana temuan pada setiap dimensi *framing* diterjemahkan menjadi komponen dan aktivitas pembelajaran.

Tabel 4. Pemetaan Temuan Analisis Framing ke Komponen Modul Digital Menulis Teks Berita

Dimensi *Framing*	Temuan Utama	Komponen/Aktivitas dalam Modul Digital
Sintaksis	Judul dan lead menonjolkan capaian/kebijakan pemerintah; kutipan didominasi sumber resmi.	Latihan menganalisis unsur judul dan lead berita; mengidentifikasi sumber kutipan dan menilai kredibilitasnya.
Skrip	Kelengkapan 5W+1H konsisten pada seluruh data.	Latihan menyusun/menulis ulang teks berita dengan kelengkapan unsur 5W+1H.
Tematik	Alur fakta runtut: latar belakang - tujuan program - dampak.	Latihan menyusun paragraf berita secara koheren dengan pola piramida terbalik.
Retoris	Diksi positif berulang (transformasi, kompetitif, berkualitas) dan data statistik sebagai alat persuasi.	Aktivitas literasi kritis: mengidentifikasi diksi persuasif dan menilai netralitas berita.

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa modul digital yang direkomendasikan tidak hanya memuat materi menulis berita secara umum, tetapi secara khusus dirancang untuk melatih siswa mengenali strategi pembingkaian media -- termasuk dominasi sumber resmi dan diksi persuasif -- sehingga modul ini sekaligus berfungsi sebagai sarana penguatan literasi media kritis, sejalan dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka (Mutia Amalia et al., 2025).

PENUTUP

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel berita pendidikan yang diterbitkan Tempo.com pada periode September-Desember 2025 menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini menyimpulkan tiga kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian *framing* dengan memosisikan isu pendidikan -- yang selama ini relatif jarang dijadikan objek kajian dibandingkan isu bencana, kriminalitas, atau politik -- sebagai

wacana strategis yang dikonstruksi media secara konsisten positif dan legitimatif melalui empat dimensi struktural: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Kedua, secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaian positif tersebut tidak semata mencerminkan realitas, melainkan turut membangunnya melalui dominasi sumber resmi dan minimnya representasi suara akar rumput, sehingga memberi sumbangan kritis bagi pemahaman relasi kuasa dalam produksi berita pendidikan. Ketiga, secara praktis, penelitian ini menjembatani hasil analisis *framing* dengan pengembangan modul digital menulis teks berita bagi siswa kelas XI, sebuah kontribusi terapan yang belum banyak dilakukan pada penelitian *framing* sejenis.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pemanfaatan temuannya. Pertama, data penelitian terbatas pada 20 artikel dari satu media daring dalam rentang waktu empat bulan, sehingga temuan belum tentu merepresentasikan pola pembingkaian pendidikan pada media lain atau periode yang berbeda. Kedua, sebagai penelitian kualitatif-interpretatif, proses pengodean dan pemaknaan data tidak lepas dari sudut pandang peneliti, sekalipun telah diupayakan triangulasi teori dan peer debriefing untuk meminimalkan bias tersebut. Ketiga, rekomendasi modul digital yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diujicobakan secara empiris kepada siswa maupun guru bahasa Indonesia di sekolah menengah. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menguji efektivitas dan kelayakan modul digital yang dikembangkan melalui uji coba empiris pada sampel siswa kelas XI SMA/sederajat; (2) memperluas cakupan data dengan membandingkan pola *framing* pendidikan pada beberapa media daring nasional (misalnya Tempo.com, Kompas.com, dan Detik.com) atau pada periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; dan (3) mengombinasikan analisis *framing* kualitatif dengan analisis isi kuantitatif (*content analysis*) untuk memvalidasi kecenderungan tema secara lebih terukur, serta mempertimbangkan model *framing* lain, seperti model Robert Entman, sebagai pembanding teoretis.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, S., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing berita relokasi SDN Pondok Cina 1 pada media online Detik.com dan CNN Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(2), 2955–2965.

Biru, B., Prof, J., Abidin, K. H. Z., No, F., Kemuning, K., Palembang, K., & Selatan, P. S. (2026). Analisis framing pemberitaan efisiensi anggaran oleh pemerintah Indonesia pada media online Detik.com dan Tempo.co. *Jurnal Inovatif dan Kreativitas 6*(1), 4784–4793.

Caesar Maulana, G., & Wulandari Putri, T. (2024). Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap berita kecelakaan PT Kereta Api Indonesia di Cicalengka Bandung pada media online BBC News Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration, 5*(12), 5855–5866. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1915

Dewi, A. S., Sutama, I. M., & Sudiana. (2021). Pemosisian dan pencitraan aktor dalam berita pemerkosaan siswa oleh oknum guru pada media massa online Kompas.com, Kumparan.com, dan Bali Post. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10*(1), 69–80.

Eriyanto. (2011). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.

Muharrom, F., Feriyanti, O. P., & Radivan, Z. (2025). Analisis framing pemberitaan Indonesia gelap pada media online CNNIndonesia.com dan Tempo.co (analisis framing R. Entman). *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi, 5*(1), 14. https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2434

Hamzah, M., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing berita model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terkait pemberitaan 500 ton beras hilang di gudang Bulog dalam media Kompas.com dan Liputan6.com. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(1), 5634–5645. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11997

Harnia, N. T., Pratama, R. T., & Setiawan, H. (2021). Analisis framing pemberitaan banjir di Kalimantan. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Komunikasi Bisnis*, 5*(1), 1–9.

Jari, M., Bataona, M., Silaban, D., & Bouk, H. (2025). Analisis framing Pan dan Kosicki pada berita pembunuhan perempuan di Pos-kupang.com. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi, 5*(1), 1–19.

Kumalasari, A. Al, Wahyusari, A., & Habibah, S. (2024). Analisis Diksi Dan Citraan Dalam Lirik Lagu Album "Manusia" Karya Tulus *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 13*(1), 1–68.

Masitoh, S., Rahmah, S. F., & Sobari, T. (2019). Framing analysis in media information about the case of Setya Novanto related to procurement E-KTP (Kompas and Detik). *JLER (Journal of Language Education Research), 2*(2), 7–13. https://doi.org/10.22460/jler.v2i2.p7-13

Mulia Ardi, & Zahrina Nurfadillah. (2021). Analisis framing berita penembakan 6 Laskar FPI pada portal berita online CNN Indonesia periode 19 Februari–3 Maret 2021. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 2*(1), 1–14. https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.189

Munif, M. A. (2023). Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam konstruksi pemberitaan wacana calon presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, 3*(1), 48–61.

Amalia, M., Kurnia, NC, Aulia, S., Rasyid, Y., & Satria, D. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Berita Berbasis Saintifik untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8(3), 2235–2245. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7544.

Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication, 10*(1), 55–75. https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963

Qonitah, A., Gemiharto, I., & Masrina, D. (2025). Analisis framing Pan dan Kosicki pemberitaan kebijakan aborsi bagi korban pemerkosaan tahun 2024 di Kompas.com dan Tempo.co. *Jurnal Penelitian Inovatif, 5*(4), 2849–2860. https://doi.org/10.54082/jupin.1820

Rafli, N. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2022). Analisis framing berita Roots Day sebagai bahan ajar teks berita SMP. *Jurnal Education and Development, 11*(1), 160–167. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4305

Samsudin, D., Sukri, A., Thalib, A., Hakiki, E., & Putri, I. M. (2026). Pemahaman framing dalam penguatan literasi media digital pada siswa SMK Negeri 1 Pasir Penyu. Jurnal Madaniya*, 7*(2), 789–798.

Sopiyani, I., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan gempa bumi Cianjur pada media online Kompas.com dan Antaranews.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(7), 228–235.

Wirdiyansyah, M. A., Lubis, F. O., & Arindawati, W. A. (2025). Analisis framing pemberitaan Ridwan Kamil OTW Jakarta (penerapan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita Kompas.com). Jurnal Media Jaringan , 2, 339–348.

Yuliyanti, M. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Multimedia pada Budaya Literasi Peserta Didik. Jurnal *Epistema, 2*(2), 68–75.